

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dosen Supervisor

##### 1. Pengertian Dosen Supervisor

Kata “Dosen” merupakan panggilan khusus ditujukan untuk tenaga pengajar di Perguruan Tinggi yang bila ditelusuri asal muasal katanya berasal dari bahasa “Sansekerta” dan secara bahasa (etmologi) artinya berat. Makna berat dipahami sebagai bentuk tugas dan tanggung jawab yang dijalani.<sup>7</sup> Dijelaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 jika dosen diartikan sebagai ilmuwan dan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dalam mengembangkan, mentransformasikan, serta menyebarluaskan teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni melalui penelitian, pendidikan, dan melalui PKM.<sup>8</sup> Dosen merupakan satuan tenaga kependidikan yang berada di perguruan tinggi yang mempunyai tanggung jawab berat dan harus profesional.

Djamarah mengemukakan jika dosen merupakan orang yang memiliki pengalaman pada lingkup profesinya, melalui keilmuan yang dosen miliki menjadikan dia bisa membuat mahasiswa ke arah menjadi

---

<sup>7</sup> Muhammad Iqbal et al., *Profesionalitas Dosen Bimbingan Konseling (Pilar Strategis Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Berdampak)* (Medan: Umsu Press, 2025), 19.

<sup>8</sup> Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan cv Budi Utama), 2020), 48.

orang yang memiliki kecerdasan.<sup>9</sup> Dosen diartikan sebagai orang profesional yang mempunyai keahlian dan pengalaman pada bidangnya, yang memungkinkan mereka untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar berkembang menjadi individu yang cerdas dan berpengetahuan. Hal tersebut memperlihatkan jika peran dosen tidak sekedar terhadap menyampaikan materi di kelas saja, namun juga menjadi mentor pada proses pembelajaran.

Supervisor berasal dari bahasa Latin "*supervisor*" dengan definisi "*memeriksa*". Dalam KBBI, supervisor dinamakan "*penyelia*".<sup>10</sup> Di jelaskan pada KBBI arti dari penyelia yaitu supervisor, pengawas maupun manajer yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan dari pegawai secara efisien dan tepat relevan pada tugasnya.<sup>11</sup> Bisa diketahui bahwa supervisor atau penyelia merupakan tugas atau tanggung jawab yang dilakukan seseorang untuk bertanggung jawab atas tugas yang dilakukan atau seseorang yang melakukan supervisi.

Supervisor adalah orang-orang yang bertugas mengevaluasi dan membimbing para pendidik, dan memberikan arahan sekaitan dengan proses pembelajaran yang lebih efektif. Pembimbing atau supervisor bertanggung jawab mendukung dan membimbing pendidik dalam

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Rahmadi, Ahmad A. Rangkuti, and Dede R. Munir, dkk, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2024), 99.

<sup>11</sup> Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Jawa Tengah: cv. Sarnu Untung, 2020), 149.

merencanakan strategi pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, serta mengevaluasi hasil belajar mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dosen supervisor bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pelaksanaan PPL guna memastikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas serta bisa memberikan pengalaman yang baik bagi mahasiswa. Supervisor berperan penting dalam membimbing mahasiswa atau calon pendidik melalui bimbingan, arahan, dan evaluasi praktik pembelajaran mereka. Melalui proses pembimbingan ini, dosen supervisor berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional mahasiswa, sehingga mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Supervisor

Dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) definisi dari tugas yaitu sesuatu yang ditentukan untuk dilakukan atau wajib untuk dikerjakan, pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab dari individu, semua perintah untuk menjalankan sesuatu hal, dan pekerjaan yang telah dibebankan.<sup>12</sup> Jadi, tugas merupakan kewajiban atau sesuatu hal yang berupa tanggung jawab yang mesti dikerjakan seseorang dalam pekerjaan.

---

<sup>12</sup> Arief Fahmi Lubis, *Perjalanan Panjang TNI Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia Dari Ancaman Terorisme* (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022), 73.

Ridwan, dalam bukunya menuliskan bahwa tugas supervisor bukanlah “memasukkan” kehebatan ke dalam diri guru, melainkan “mengeluarkan” potensi yang sudah ada dan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi pertumbuhannya, seperti kurangnya sumber daya, kebijakan yang kaku, serta hambatan mental atau rasa tidak percaya diri.<sup>13</sup> Hal demikianlah yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab supervisor untuk menjadi fasilitator dalam membantu guru mengeluarkan potensi yang ada dalam diri.

Di beberapa sumber mendefinisikan tanggung jawab yaitu merupakan keadaan untuk memikul semua hal dan dimaknai sebagai kewajiban menjalankan seluruh tugasnya.<sup>14</sup> Dalam lingkup PPL, Julhadi mengatakan bahwa supervisor atau dosen DPL bertanggung jawab terhadap pelaksanaan selama praktik di sekolah, memonitoring kegiatan praktik mengajar dan melaporkannya ke Fakultas atau lembaga.<sup>15</sup>

Adapun yang menjadi tugas supervisor menurut Gwyn yaitu.<sup>16</sup>;

- a) Memberikan bantuan terhadap guru untuk menjalankan kurikulum yang ada di sekolah.

---

<sup>13</sup> Ridwan, *Model Pembinaan Dan Supervisi Pendidikan Strategi Sistematis Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2026), 33.

<sup>14</sup> Ayunda Cahya Mayangsari, Suci Hartati, and Tiyas Vika Widyastuti, *Tanggung Jawab Hukum Dalam Keterlambatan Pembayaran Pinjaman Online Sistem Revolving* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), 13.

<sup>15</sup> Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 24.

<sup>16</sup> Edy Siswanto, Laily Hidayati, and Lily Nurulia, *Supervisi Pendidikan “Menjadi Supervisor Yang Ideal”* (Semarang: Unnes Press, 2021), 33.

- b) Memberi bantuan terhadap guru supaya memiliki gairah dan rasa aman terhadap pekerjaannya.
- c) Memberi dorongan terhadap guru supaya bisa memberikan penilaian terhadap diri sendiri dan pekerjaannya.
- d) Membantu guru supaya bisa memberi penilaian terhadap siswa agar mereka menjadi lebih baik.
- e) Membantu guru dari segi individual.
- f) Memberi bantuan terhadap guru untuk memperkaya cara belajar yang efektif.
- g) Membantu semua staf di sekolah supaya lebih efektif menjalankan proses pembelajaran.
- h) Memberikan bantuan dalam perbaikan dan pengembangan dari segi individual atau secara bersama-sama.
- i) Membantu guru supaya memahami dan mengerti tentang peserta didik

Sedangkan tanggung jawab supervisor menurut Pidarta yaitu.<sup>17</sup>:

- a) Merencanakan. Supervisor menyusun rencana aktivitas supervisi yang terstruktur, termasuk penetapan tujuan, jadwal, dan strategi pembinaan, agar proses supervisi dapat berlangsung dengan fokus dan efektif.

---

<sup>17</sup> Ibid, 34.

- b) Mengadministrasi. Supervisor bertanggung jawab untuk mengelola berbagai urusan administratif yang berkaitan dengan kegiatan supervisi yang mencakup pencatatan hasil observasi, penyusunan laporan, serta pengelolaan dokumen pendukung lainnya.
- c) Melakukan supervisi. Supervisor melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, memberikan penilaian serta umpan balik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- d) Mengembangkan kurikulum. Supervisor memiliki peran penting dalam mendukung guru untuk meningkatkan dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan pendidikan yang ada.
- e) Mendemonstrasikan mengajar. Supervisor memberikan contoh praktik pengajaran yang efektif sebagai model bagi para guru, sehingga mereka dapat meniru dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Dalam buku panduan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan prodi PAK tahun 2025, menyebutkan ketentuan yang menjadi tugas dan tanggung jawab dosen supervisor, antara lain<sup>18</sup> :

---

<sup>18</sup> Buku Panduan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Tahun 2025.

- a) Dosen supervisor membimbing, memantau, memonitoring secara penuh proses PPL.
- b) Mengantar mahasiswa PPL dalam rangka memperkenalkan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah penerima.
- c) Bertanggung jawab mengantar, mengunjungi, memantau, dan membimbing serta menjemput mahasiswa PPL.
- d) Memberikan saran kepada mahasiswa PPL dan berkomunikasi dengan kepala sekolah atau guru pamong.
- e) Setiap kali melakukan supervisi, mengambil kelengkapan administrasi di panitia (surat tugas, bukti kunjungan, format penilaian) dan menyetor kembali usai melaksanakan tugas kepada panitia PPL.
- f) Melakukan supervisi tiga kali sampai empat kali kepada setiap mahasiswa selama PPL (sudah termasuk mengantar dan menjemput mahasiswa di tempat PPL).
- g) Berada dalam kelas sepanjang mahasiswa mengajar untuk mengamati seluruh proses mengajar dan memberikan masukan se usai mengajar.
- h) Memberikan penilaian kepada mahasiswa sesuai instrumen yang telah disiapkan, berbasis kurikulum 2013/MBKM (bimbingan dan saran diberikan setiap waktu, pada akhir PPL, dosen supervisor hanya mengisi satu (1) eksemplar instrumen).

- i) Menyetor rencana supervisi ke sekolah, pada setiap minggu terakhir untuk supervisi pada bulan berikutnya, sehingga memudahkan pengaturan dan pengambilan nomor surat.
- j) Mengevaluasi laporan mahasiswa PPL secara lisan dan tertulis. Menyusun laporan pelaksanaan supervisi, sesuai sistematika yang telah ditentukan dalam panduan PPL dan serahkan kepada Panitia PPL tahun 2025 (laporan dosen supervisor menyatu dengan laporan jilid mahasiswa).

Dengan demikian, sesuai dengan berbagai pendapat tersebut bisa diketahui jika supervisor merupakan orang dengan tanggung jawab dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan mendengarkan kemampuan guru, calon guru atau mahasiswa praktik di sekolah yang akhirnya menjadikan pembelajaran yang bisa dilakukan secara berkualitas dan efektif.

### 3. Supervisi

#### a) Pengertian Supervisi

Edwin C. Leonard berpendapat bahwa supervisi merupakan sebuah proses yang berkelanjutan yang mencakup bimbingan, bantuan, dan dukungan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai sasaran tertentu.<sup>19</sup> Dalam konteks pendidikan, sejalan dengan pendapat

---

<sup>19</sup> Meylani Aljeinie Tijow, Desy A. K Sembiring, and Ahmad Ridani, *Buku Ajar Manajemen Kependidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 142.



Sahertin yang mengemukakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan pembinaan kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta membantu mereka mengatasi kesulitan dalam tugas profesionalnya.<sup>20</sup>

Kimbal Wiles memiliki pendapat jika supervisi merupakan usaha dalam menumbuhkan dan mendukung kreativitas guru pada berbagai aktivitas di sekolah dan supervisi juga merupakan hal yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.<sup>21</sup> Kimbal Wiles merumuskan supervisi modern dengan pendapat jika supervisi merupakan sebuah bantuan dengan tujuan mengembangkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih positif.<sup>22</sup> Seorang supervisor yang melakukan supervisi akan membantu guru dalam pengembangan pembelajaran supaya lebih maksimal. Supervisi pendidikan merupakan usaha yang bisa membantu guru untuk menambah dan meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya pada bidang pembelajaran.

Bafadal menyampaikan bahwa supervisi pendidikan mempunyai tiga ciri, diantaranya:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Rahmi Hayati, Ai Hilyatul Halimah, and Zuraini, *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan* (Serang-Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2025), 2.

<sup>21</sup> Manut Pratikno, Ismail Suardi Wekke, and Muhammad Rusydi Rasyid, *Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan Pengembangan Sekolah Laboratorium: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023), 44.

<sup>22</sup> Puspo Nugroho, Yohanes Uumbu Ledo, Puji Christiani, *Supervisi Pendidikan* (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), 209.

<sup>23</sup> Muhammad Shalihin, Ridwan Y. Deluma, and Vina Iasha, *Supervisi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT. Pena persada Kerta Utama, 2023), 5-6.

*Pertama*, supervisi pada pendidikan ini dikatakan sebagai proses. Maka dalam implementasinya supervisi melalui berbagai tahap yang wajib dijalani supervisor diantaranya adalah fase perencanaan, pelaksanaan, serta dilakukan evaluasi.

*Kedua*, supervisor adalah sebuah aktivitas yang berfungsi membantu guru pada peningkatan kemampuannya untuk menjalankan tugas, secara spesifik membantu pelaksanaan tugas pengelolaan pembelajaran.

*Ketiga*, supervisi pendidikan memiliki tujuan akhir yaitu untuk memperkaya kemampuan dari guru pada pengelolaan pembelajaran dengan efisien dan efektif.

Kimbal wiles memiliki pemikiran jika faktor manusia yang mempunyai kecakapan keterampilan begitu berpengaruh terhadap perwujudan kondisi belajar yang lebih maksimal.<sup>24</sup> Jadi, kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki pedagogik guru dan mutu pendidikan oleh orang yang memiliki skil pada bidangnya dengan berbagai teknik supervisi.

#### b) Teknik Supervisi

Suharsini Arikunto menyatakan jika supervisi merupakan berbagai cara yang dijalankan pada aktivitas supervisi.<sup>25</sup> Suharsini Arikunto menyebutkan dua teknik supervisi yaitu yang memiliki sifat individual diantaranya (a) kunjungan kelas (*clasroom visitation*), (b) observasi kelas

---

<sup>24</sup> Muhammad Soleh Hapudin and Arief Kusuma Among, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), 120.

<sup>25</sup> Sugeng Supriyanto, *Supervisi Klinis Untuk Peningkatan Keterampilan* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023), 9.

(*classroom observation*) (c) wawancara perorangan (*individual interview*).

Sedangkan teknik supervisi kelompok ada empat yaitu (a) pertemuan atau rapat (*meeting*), (b) diskusi kelompok (*group discussion*), (c) penataran (*inservice training*), (d) seminar.<sup>26</sup>

Sedangkan Sahertin menyatakan teknik supervisi individual merupakan cara pembinaan yang guru lakukan dengan cara individual, yang mencakup.<sup>27</sup>:

- 1) Kunjungan kelas. Sahertin mengatakan jika tujuan dari kunjungan kelas yaitu mendapatkan informasi tentang situasi sebenarnya sewaktu pengajaran dilakukan oleh guru. Data kunjungan kelas terdiri dari kemampuan guru memulai pembelajaran dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya, kemampuan penguasaan materi, penerapan, serta kemampuan mengakhiri pembelajaran.
- 2) Memantau kelas (*class observation*). Sahertin menyatakan jika observasi memiliki tujuan supaya mendapat data objektif, sehingga informasi yang didapatkan bisa dimanfaatkan untuk melakukan analisis situasi sulit yang dihadapi dalam mengoptimalkan pembelajarannya.
- 3) Percakapan pribadi. Sahertin mengatakan pada pembicaraan individual dari seorang supervisor yaitu mereka bisa bekerja sama terhadap guru untuk mengatasi permasalahan guru yang terkait pada

---

<sup>26</sup> Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Islam Melalui Supervisi Akademik Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru* (Banjarsari: A-Empat, 2022), 64.

<sup>27</sup> Achmad Djailani, *Pengantar Supervisi Pembelajaran Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 81-84.

pengajaran, contohnya yaitu pemilihan alat pengajaran, penggunaan metode dan lainnya.

4) Menilai diri sendiri. Memberikan penilaian terhadap diri sendiri adalah ungkapan kelebihan dan kekurangan guru yang diungkapkan sendiri oleh guru secara jujur.

Sedangkan menurut Gwyn, teknik supervisi kelompok, yakni.<sup>28</sup>:

1) Pertemuan orientasi. Pertemuan yang sudah dilaksanakan oleh kepala Sekolah atau pengawas guru baru dan guru latih memiliki maksud untuk mengenalkan guru baru kepada kondisi kerja sebagai seorang pendidik yang baru.

2) Rapat guru. Pertemuan antara pengawas dengan guru-guru yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

3) Diskusi. Saling berdiskusi mengenai pendapat maupun pikiran untuk mendiskusikan persoalan dan mencari alternatif jalan keluarnya. Cara ini diiringi pada sejumlah guru dan satu maupun beberapa orang supervisor.

4) Kunjungan lapangan. Aktivitas yang di dalamnya melibatkan murid dan guru untuk mempelajari berbagai konsep secara langsung pada posisi di luar lingkungan kelas.

c) Pendekatan dalam pelaksanaan Supervisi

---

<sup>28</sup> Ismila Damayanti, Anisa Indah Utami, Subandi, Teknik Individu Dan Kelompok Dalam Supervisi Pendidikan, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2, No. 6 (2024), 8.

Selain teknik yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi, pendekatan supervisi juga menjadi bagian penting. Piet A. Suhertin, mengemukakan 3 pendekatan yang bisa diimplementasikan pada supervisi diantaranya:

- 1) Pendekatan Direktif. Roestiyah mengatakan jika pendekatan ini merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang langsung oleh seorang supervisor lakukan. Supervisor memberikan instruksi yang tegas agar anggota tim mengerjakan tugas.<sup>29</sup>
- 2) Pendekatan Non-Direktif (tidak langsung). Tindakan dari supervisor yang secara tidak langsung memperlihatkan permasalahan, namun terlebih dahulu supervisor secara efektif mendengarkan yang kurang disampaikan.<sup>30</sup> supervisor padahal ini menggunakan teknik direktif mencakup rangkaian kegiatan yang meliputi mendengarkan dengan seksama, memberikan penguatan positif, menyampaikan penjelasan yang jelas, memberikan informasi yang relevan, serta membantu individu dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Pendekatan kolaboratif. Adalah cara yang dilakukan melalui pendekatan kolaborasi teknik non direktif dan direktif. Terdapat kebersamaan guru dan supervisor sepakat dalam menetapkan proses, struktur serta kriteria untuk menjalankan percakapan mengenai persoalan

---

<sup>29</sup> Reva Luthfiah, Joko Trymulyo, and Robie Awaludin, "Pendekatan Supervisi Pendidikan," *Jurnal-Inais.Id/Index.Php/EMRR* 3 (2024): 53.

<sup>30</sup> Sugeng Supriyanto and Syaihl Muhlis, *Supervisi Klinis Untuk Peningkatan Keterampilan* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023), 17.

yang sedang dihadapi. Seluruh langkah yang dihadapi mencakup menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah, mendengarkan dan dilakukan negosiasi.<sup>31</sup>

## **B. Dampak Supervisi**

### **1. Pengertian Dampak**

Arif mendefinisikan pengertian dampak adalah semua hal yang ditimbulkan karena terdapat “sesuatu”, sedangkan menurut Irfan, dampak merupakan berbagai konsekuensi atau akibat yang terjadi karena dilaksanakan sesuatu hal.<sup>32</sup> Jadi, dampak secara umum didefinisikan sebagai semua hal yang timbul ataupun terjadi karena akibat suatu aktivitas maupun peristiwa tertentu. Di sisi lain, Irfan menjelaskan jika dampak merupakan konsekuensi atau hasil yang muncul dari pelaksanaan tindakan maupun aktivitas.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat dampak mencakup semua bentuk konsekuensi dan perubahan yang timbul karena hasil dari sebuah tindakan, aktivitas maupun kebijakan. Dalam konteks penelitian pendidikan, dampak dapat digunakan untuk menguji pengaruh suatu aktivitas, program, atau proses terhadap hasil yang diinginkan. Contohnya,

---

<sup>31</sup> Asvi Rahmani, Fatima, and Serpuadi Zeky, *Supervisi Pendidikan* (Padang: Cv. Gita Lentera, 2024), 11.

<sup>32</sup> Agustina, La Ode M. Erif, and Nurmaningsih Hamzah, *Hutan Indonesia Potensi Permasalahan Dan Pengelolaan Berkelanjutan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), 298.

dampak supervisi dosen pembimbing terhadap peningkatan keterampilan mengajar atau kinerja mahasiswa dalam praktik pembelajaran.

## 2. Dampak Supervisi Terhadap Kualitas Pembelajaran

Mulyawan S. Nugraha, dkk dalam bukunya menyebutkan bahwa dampak supervisi terhadap profesionalisme pendidik juga sangat signifikan. Salah satu dampak utama yaitu menjadikan kompetensi pendidik meningkat untuk melaksanakan dan merancang pembelajaran.<sup>33</sup>

Sudjana menyampaikan jika supervisi dalam pembelajaran merupakan pembinaan dan penilaian dari guru dalam kepentingan memperkaya kualitas dari pembelajaran supaya didapatkan optimalisasi dari hasil pembelajaran siswa.<sup>34</sup> Supervisi merupakan tindakan yang memberi bantuan terhadap guru untuk menjadikan kualitas mengajar di kelas meningkat, ini berdampak pada kompetensi pedagogis guru.

Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad, edi Susrianto, Hasnawati, dkk di SMA Negeri 1 Tembilahan, menemukan dampak supervisi terhadap kualitas pengajaran mahasiswa PPL, antara lain<sup>35</sup> :

- a) Peningkatan keterampilan mengajarmahasiswa PPL dapat memperbaiki keterampilan mengajar mereka melalui supervisi yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisor.

---

<sup>33</sup> Mulyawan Safwandy Nugraha, Adi Rosadi, and Fenty Setiawati, *Supervisi Dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jawa Barat: Cv. Mega Press Nusantara, 2025), 116.

<sup>34</sup> Nurdayanti A. Rahman, Novianti Djafri, and Besse Marhawati, *Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pendidik* (Indonesia: Ideas Publishing, 2022), 41.

<sup>35</sup> Ahmad, Edi S. I. Putra, and Hasnawati, "Implementasi Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Mahasiswa PPL," *Jurnal Edukasi* 13, no. 1 (2025): 10.

- b) Peningkatan kepercayaan diri melalui supervisi yang terstruktur, mahasiswa PPL merasa lebih percaya diri dalam menghadapi siswa dan melaksanakan tugas mengajar mereka.
- c) Perbaikan dalam pengelolaan kelas dan teknik pengajaran, supervisi membantu mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan kelas, penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sangatlah penting untuk mencapai yang baik.

Jadi dampak supervisi mempunyai pengaruh yang signifikan terkait kualitas pembelajaran yang merujuk terhadap realisasi tujuan belajar yang ada kaitanya dengan peningkatan keterampilan, pengetahuan, kepercayaan diri, teknik pengajaran serta pengembangan dari sikap siswa lewat pembelajaran yang berlangsung di kelas. Supervisi memberikan dampak bagi guru maupun mahasiswa PPL sebagai calon guru, guna mengelola proses pembelajaran, keterampilan dan mengelola peserta didik.

### **C. Landasan Teologis Supervisi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru**

#### **1. Perjanjian Lama**

Dalam Perjanjian Lama, meskipun konsep supervisi tidak dinyatakan secara langsung, hubungan antara Allah, para pemimpin, dan umat-Nya mencerminkan prinsip tersebut dengan jelas. Dalam Mazmur 32:8, pemazmur mau menyatakan peran Allah dalam mendidik setiap orang percaya dan tindakan tepat yang harus dilakukan oleh pemazmur atau



orang percaya dalam merespon inisiatif-Nya.<sup>36</sup> Allah berjanji untuk mengajar dan menunjukkan jalan yang harus diambil, yang menunjukkan jika bimbingan tidak sekedar terhadap pemberian aturan, namun mencakup juga tentang pendampingan yang bersifat individu dan berkelanjutan.

Yesaya 48:17 secara tegas menggambarkan hubungan Tuhan dengan umat-Nya dalam hal membimbing dan mengarahkan mereka menuju kebaikan. Konteks pengajaran yang terdapat dalam Yesaya 48:17 menekankan pentingnya memberikan manfaat dan pengajaran yang relevan, yang tidak sekedar bersifat teoritis, namun memiliki dampak juga terhadap kehidupan nyata. Pada konteks pelaksanaan PPL, para supervisor berperan dalam memberikan arahan yang signifikan untuk pembangunan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa PPL. Seorang supervisor terlibat langsung dalam proses supervisi untuk membimbing proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan kedua ayat tersebut, supervisi dapat dipahami sebagai proses pengembangan yang mencakup pengajaran yang bermanfaat dan arahan yang jelas. Kedua ayat ini memberikan dasar teologis yang kuat untuk supervisi, yang merupakan proses yang melibatkan arahan dan bimbingan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas individu di jalan yang benar.

---

<sup>36</sup> Ika Kurniawati Logo, "Penyelidikan Mazmur 32:1-11 Dan Penerapannya Bagi Orang Percaya Dalam Pergumulan Dosanya," *Jurnal Teologi Biblika & Reformasi* 3, no. 1 (2025): 51.

## 2. Perjanjian Baru

Supervisi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis dalam bidang pendidikan, melainkan juga sebagai tanggung jawab spiritual untuk membentuk kualitas hidup dan pelayanan seseorang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam 2 Timotius 2:2, Rasul Paulus menasihatkan kepada Timotius sebagai pelayan kristus Yesus, ia perlu menyiapkan para pelayan yang lain yang mendapatkan kepercayaan. Guru pendidikan agama kristen yang dapat dipercayai berarti pribadi yang memiliki kompetensi untuk membina kerohanian para peserta didik kristen agar melaksanakan perintah Yesus Kristus secara benar.<sup>37</sup>

Rasul Paulus menekankan prinsip pemuridan yang berkelanjutan, yang harus diteruskan kepada orang lain yang mampu mengajar. Ayat ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses perkembangan yang memiliki tujuan dalam memperkaya kemampuan individu serta mempersiapkan mereka untuk membimbing orang lain. Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan agama Kristen, supervisi merupakan tindakan yang diambil untuk memberikan bimbingan dan peningkatan, guna mempersiapkan pendidik masa depan.

Selanjutnya, 2 Timotius 3:16 memberikan empat penjelasan yang jelas mengenai supervisi: pertama, supervisi berfungsi sebagai alat

---

<sup>37</sup> Marthen Mau, "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 2 (2021): 194.

pengajaran yang diperoleh melalui seorang supervisor yang memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap individu. Kedua, supervisi membantu dalam mengidentifikasi kesalahan sehingga individu dapat mengenali kekurangan yang perlu diperbaiki. Ketiga, supervisi berperan dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan tersebut. Keempat, supervisi berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi individu dalam kebenaran.

#### **D. Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

##### **1. Pengertian Mahasiswa**

Dijelaskan Hartaji, bahwa mahasiswa merupakan orang yang baru menjalani proses belajar atau menimba ilmu serta mereka terdaftar atau sedang menjalani pendidikan di suatu Institut perguruan tinggi diantaranya adalah politeknik, akademi, universitas, dan sekolah tinggi.<sup>38</sup> Lalu selanjutnya disampaikan menurut Knopfemacher, ini patung yang dimaksud dengan mahasiswa merupakan calon sarjana dan semua insan yang mempunyai keterlibatan pada perguruan tinggi yaitu mereka menyatu terhadap masyarakat, mereka diharapkan akan menjadi para calon ilmuwan atau intelektual.<sup>39</sup> Dapat diketahui bahwa mahasiswa merupakan seorang yang tengah menjalani pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di berbagai tempat dengan harapan menjadi agen perubahan.

---

<sup>38</sup> Dailami, *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan cv Budi Utama), 2023), 25.

<sup>39</sup> Ayu Imtyas Rusdiansyah, *Kuliah Lancar, Prestasi Oke, Organisasi Yes!* (Gresik: Guepedia, 2021), 28.

Mahasiswa merupakan bagian dari seseorang dalam lingkungan kampus atau perguruan tinggi yang wajib menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi merupakan bagian pada pengajaran dan pendidikan, pengembangan dan penelitian dan PKM.

## 2. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Nila Fitria dan Fidesrinur menjelaskan jika dalam penelitiannya PPL adalah upaya dalam memberitahu atau memperkenalkan para calon guru terhadap dunia profesionalnya. Dengan adanya PPL para mahasiswa bisa mengenal esensi dari kompetensi yang seorang guru wajib miliki.<sup>40</sup> PPL merupakan langkah penting bagi seorang mahasiswa sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang menjadi profesinya yang juga menjadi langkah awal untuk mahasiswa mengeksplor dunia pendidikan sesuai dengan profesi yang akan dilalui ke depan.

Dikutip dari buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) prodi PAK, IAKN Toraja tahun 2025, penulis menyatakan bahwa pelaksanaan PPL merupakan salah satu tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengejewantahan Pendidikan dan pengajaran.<sup>41</sup>

Dengan demikian, diketahui bahwa praktik Pengalaman Lapangan menjadi bagian penting dari perguruan tinggi untuk menjalankan Tri

---

<sup>40</sup> Nila Fitria and Fidesrinur, "Praktik Pengalaman Lapangan," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4 (2017): 43.

<sup>41</sup> *Buku Panduan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Tahun 2025.*

Dharma perguruan tinggi serta menjadi langkah awal calon guru sebelum masuk ke dalam dunia kerja untuk menjalankan tanggung jawab sesuai profesinya.

### 3. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Casriyanti, dkk dalam bukunya menyatakan jika PPL memiliki tujuan dalam memberi pelatihan terhadap mahasiswa supaya mempunyai kemampuan untuk mempraktekkan kinerja pada kondisi yang nyata, baik pada aktivitas pembelajaran atau berbagai tugas perguruan yang lain.<sup>42</sup> Dikutip dari panduan PPL, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja Tahun 2025, adapun yang menjadi tujuan PPL, antara lain.

- a) Agar mahasiswa mengenal secara nyata lingkup, medan kerja, atau pelayanan yang dihadapinya kelak.
- b) Agar mahasiswa terlatih dalam menyusun perangkat pembelajaran dan terlatih mengajar.
- c) Untuk mengevaluasi kemampuan dan keterampilan mengajar mahasiswa.
- d) Untuk memampukan mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam rangka mempersiapkan diri menjadi guru PAK yang profesional.

---

<sup>42</sup> Casriyanti et al., *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021),

- e) Memampukan mahasiswa menganalisis, mengevaluasi dan merumuskan hasil-hasil PPL demi peningkatan mutu pendidikan khususnya bidang Pendidikan Agama Kristen.

Dengan demikian, pelaksanaan PPL memiliki tujuan agar mahasiswa terlatih secara khusus pada prodi PAK untuk mengelola pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis dan memberikan pengalaman baru bagi peserta PPL sebagai calon guru di kemudian hari.

#### 4. Kendala Mahasiswa Dalam Pelaksanaan PPL

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah halangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>43</sup> Dalam pelaksanaan PPL, kendala menjadi bagian yang tidak terlepas dari berbagai situasi pembelajaran di sekolah oleh mahasiswa yang harus dihadapi.

Menurut Margaretha E. Tukan dkk, tantangan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL antara lain: pertama, kendala kultural dimana mahasiswa harus beradaptasi dengan budaya sekolah yang berbeda yang diperhadapkan pada gaya kepemimpinan otoriter, hubungan guru-siswa yang hierarkis, pendekatan pembelajaran yang kurang berpariatif. Kedua, kendala teknis yang mencakup ketiadaan proyektor, media ajar digital atau ruang kelas khusus. Ketiga, tantangan aspek pembimbingan yang muncul dari keterbatasan waktu dan interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing

---

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

maupun guru pamong yang sibuk dengan tugas utamanya sehingga tidak optimal dalam membimbing mahasiswa.<sup>44</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wilson Takaendengan dan Bertu R. Takaendengan, ditemukan kendala mahasiswa dalam pelaksanaan PPL yakni kesulitan dalam menyusun RPP (modul ajar) ketika merumuskan tujuan pengajaran sebagai indikator kompetensi dasar, kesulitan dalam mencocokkan metode pembelajaran dengan kondisi siswa, penguasaan kelas, desain pembelajaran yang tidak menggunakan media untuk menarik perhatian siswa, serta penggunaan metode ceramah yang membuat suasana belajar menjadi monoton.<sup>45</sup>

Dengan demikian, berdasarkan peristiwa tersebut maka mahasiswa diharapkan mampu menghadapi dan melalui tantangan tersebut dengan kemampuan pedagogis yang dimiliki serta kerjasama antar supervisor dalam pelaksanaan PPL.

---

<sup>44</sup> Margaretha E. Tukan, Regina priska Wea, and Prichilia Pega Kalang, Strategi Koopertif Dalam Pembelajaran Agama Katolik (Indonesia: cv. Ruang Tentor, n.d.), 9-10.

<sup>45</sup> Wilson Takaendengan and Bertu R. Takaendengan, "Penerapan Supervisi Klinis Dalam Pelaksanaan PPL II Mahasiswa PGSD," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 3 (2021): 204.